

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan lalu dipelajari oleh peneliti untuk diambil suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dari penelitian ini adalah data populasi pasien hipertensi di Desa Japanan Kabupaten Jombang tahun 2020 yaitu 970 orang penderita hipertensi, (Dinkes Jombang, 2020).

Sampel merupakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (*representatif*). Teknik pengambilan sampel ini cenderung lebih tinggi kualitas sampelnya. Karena peneliti telah membuat kisi atau batas berdasarkan kriteria tertentu yang akan dijadikan sampel penelitian. Misal seperti didasarkan pada ciri demografi, gender, jenis pekerjaan, umur dan lain sebagainya (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan yaitu pasien hipertensi di Desa Japanan Kabupaten Jombang yang memenuhi kriteria inklusi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin.

Rumus Slovin yang digunakan menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi (0,1)

Perhitungan :

$$n = \frac{970}{1 + 970 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{970}{1 + 970 (0,01)}$$

$$n = \frac{970}{1 + 9,7}$$

$$n = \frac{970}{10,7}$$

$$n = 90,654 = 91 \text{ Responden}$$

Agar sampel memenuhi syarat untuk diteliti maka perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Pertama, kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota yang dapat diambil sebagai sampel (Sugiyono S, 2015) Kriteria inklusi sampel penelitian ini adalah pasien terdiagnosis penyakit hipertensi, pasien usia 18-70 tahun, pasien yang tinggal di Desa Japaran Kabupaten Jombang, mengkonsumsi obat tradisional.

Kedua, kriteria eksklusi merupakan keadaan subjek tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian, yang termasuk kriteria eksklusi adalah pasien yang tidak bersedia menjadi responden, pasien hamil.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Junaedi *et al.*, 2013).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependent (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu tingkat pengetahuan pasien hipertensi.

Tingkat pengetahuan disini mencakup seberapa jauh responden mengetahui pemilihan obat tradisional yang tepat untuk penyakit hipertensi.

*Variabel Terikat (*Dependent Variable*)*

Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penggunaan obat tradisional.

Penggunaan obat tradisional mencakup seberapa jauh responden mengetahui penggunaan obat tradisional hipertensi.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat

untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Supardi & Surahman, 2014).

Pertama, penderita hipertensi adalah penderita yang memiliki riwayat tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg dan yang mengkonsumsi obat antihipertensi.

Kedua, hipertensi adalah merupakan tekanan darah persisten dimana tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg.

Ketiga, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat.

Keempat, komplemen adalah terapi untuk mengobati gejala penyakit yang bukan merupakan bagian dari pengobatan standar dokter (pelengkap).

Kelima, faktor yang mempengaruhi keputusan pasien hipertensi menggunakan obat tradisional adalah faktor budaya masyarakat, faktor ekonomi, faktor efek samping sedikit, faktor jauh dari rumah sakit.

Keenam, karakteristik adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

Ketujuh, pola penggunaan adalah jenis obat tradisional yang digunakan, jumlah obat, bentuk sediaan obat tradisional, cara menggunakan obat tradisional.

C. Bahan Dan Alat Penelitian

1. Bahan

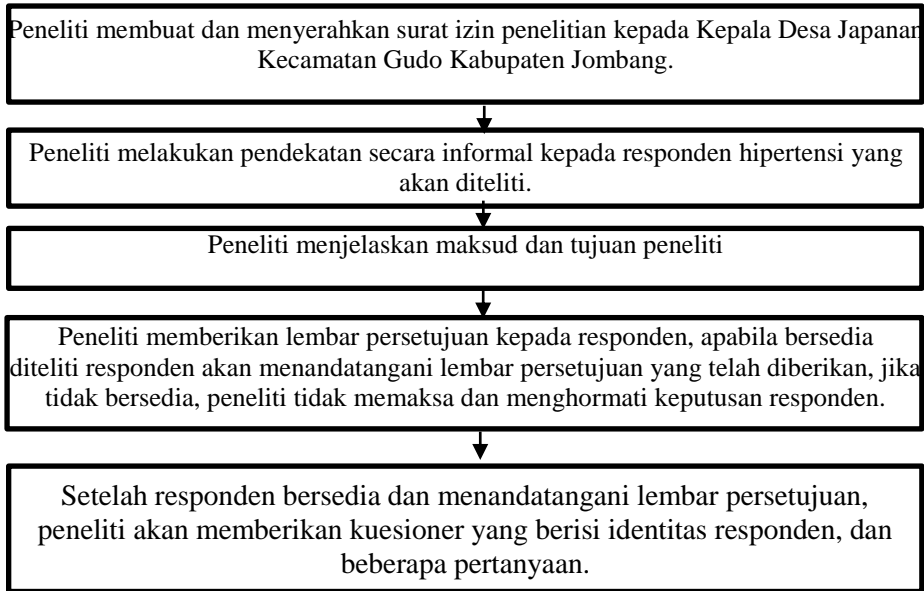
Bahan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dari kuesioner.

2. Alat

Alat-alat yang akan digunakan pada penelitian ini diantara lain : Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua pembicaraan atau percakapan dengan sumber data. Handphone (HP). HP digunakan untuk mengambil gambar atau foto saat kegiatan penelitian dilakukan. Kertas kuesioner digunakan agar mendapatkan data dari responden tentang hal-hal terkait pengobatan tradisional. kuesioner tersebut berisi tentang pertanyaan benar atau salah dari narasumber tentang

pengobatan tradisional.

D. Jalannya Penelitian



Gambar 15. Jalannya Penelitian

E. Desain Penelitian

1. Metode Kuantitatif

Menurut *Creswell* metode penelitian kuantitatif adalah upaya dalam menyelidiki masalah, yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data. Kemudian menentukan variabel dan diukur dengan angka guna analisa sesuai dengan prosedur dari statistik yang berlaku.

2. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang didapat sesuai informasi penting yang diambil dari hasil (*Classifying*) kuesioner pendapat dari masyarakat yang menderita hipertensi. Pemilahan informasi dimulai dari penentuan informasi (*Altering*), pengkodean (*Coding*), penyusunan dan penguraian hasil. Informasi primer yang diperoleh kemudian diolah melewati tahapan, yaitu sebagai berikut :

2.1. Penentuan Informasi (*Altering*). Cara yang paling umum untuk memeriksa informasi yang didapat dari polling sehingga diperoleh informasi yang tepat untuk pemeriksaan, latihan yang dilakukan adalah memeriksa apakah survei telah terpenuhi.

2.2. Pengkodean (*Coding*). Memberi kode pada setiap

informasi untuk memudahkan membedah informasi tersebut.

2.3. Penyusunan (*Classifying*). Informasi yang didapat dari kuesioner dibedah, kemudian, pada saat itu, tingkat masing-masing tidak sepenuhnya ditentukan dan terukur untuk memutuskan hubungan antara usia dan tingkat pengetahuan.

F. Analisis Hasil

1. Teknik Analisis Data

Hasil dari kuesioner digunakan untuk mengumpulkan suatu informasi terkait riset, dilakukan tes validitas dan reliabilitas. tes validitas serta diharapkan mampu memutuskan sejauh mana suatu instrumen penduga (*estimating instrument*) benar-benar siap untuk mengkuantifikasi apa yang akan diestimasi, sedangkan tes reliabilitas digunakan agar dapat diprediksinya instrumen penelitian dalam mengestimasi.

2. Tes Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan data yang akurat. Kemudian kuesioner diberi skors masing-masing sesuai dengan sistem penilaian yang telah diterapkan. Selanjutnya dihitung korelasi antar skors masing-masing pertanyaan dan ditentukan nilai uji korelasinya. Jika r hitung lebih besar dengan r tabel, maka perbedaan pada skor tiap butir signifikan, sehingga instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2017). Untuk menguji validitas telah di uji cobakan instrumen penelitian ini ke 30 responden. Dari hasil uji coba instrumen penelitian ini diperoleh data kemudian di uji validitasnya tiap itemnya memakai statistik. Angka r tabel diperoleh dari tabel r product moment pada pemaknaan 5% ($\alpha = 5\%$) dimana untuk responden 30 orang, $df = n-2$ maka $df = 30-2 = 28$, diperoleh angka r tabel = 0,361. Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat apabila nilai *corrected itemtotal correlation* (r hitung) = 0,361 untuk responden 30 orang (Azwar, 2010). Dengan demikian nilai r hitung > r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner valid.

3. Tes Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan gambaran seberapa jauh pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan instrumen (termasuk kuesioner)

jika di ulang akan menghasilkan hasil yang sama atau konsisten (Sujarweni, 2014). Uji reliabilitas pada penelitian menggunakan *cronbach's alpha* yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Kuesioner dikatakan reliable jika memiliki nilai minimum *cronbach's alpha* sebesar 0,60 (Sujarweni, 2014)

Tabel 3. Uji Reliabilitas

No	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori
1	> 0,60	Reliabel / Konsisten
2	< 0,60	Tidak Reliabel / Tidak Konsisten

4. Analisis univariat

Analisis secara univariat dengan mempersentasekan jenis-jenis faktor yang mempengaruhi keputusan responden, serta jenis-jenis cara penggunaan obat herbal tersebut. Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji (Cahyono, 2018). Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel terapi obat tradisional yang digunakan, faktor yang mempengaruhi keputusan, pola penggunaan obat tradisional tekanan darah pasien hipertensi.